

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI
MASYARAKAT DI PASAR TUMENGUNGAN KEBUMEN (KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK)**

SKRIPSI



Oleh:

Saefulloh Fikri

21110092

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

**ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI
MASYARAKAT DI PASAR TUMENGUNGAN KEBUMEN (KAJIAN
SOSIOLINGUITIK)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh
Gelar Sarjana S-1

Oleh

Saefulloh Fikri

NIM 21110092

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen disusun oleh:

Nama : Saefulloh Fikri

NIM 21110092

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 14 Juli 2025,

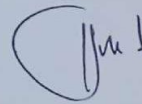
Pembimbing I

Pembimbing II,



Abdul Ghoni Asror, S.pd M.Pd

NIDN 0704118901



Oktha Ika Rahmawati, M.Pd

NIDN 0701108602

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen (Kajian Sociolinguistik) disusun oleh:

Nama : Saefulloh Fikri

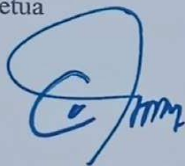
NIM 21110092

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Rabu, tanggal 23 juli 2025

Bojonegoro, 23 juli 2025

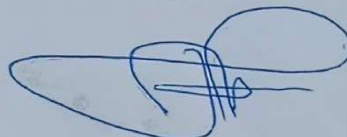
Ketua



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.

NIDN. 0706058801

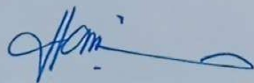
Sekretaris



Joko Setiyono, M.Pd.

NIDN. 0724128701

Penguji I



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.

NIDN. 0706108701

Penguji II



Joko Setiyono, M.Pd.

NIDN. 0724128701

Rektor

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.

NIDN. 0014016501

MOTTO

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِلْبِنَا - وَالْأَصْلُ فِي الْمُبْنَى أَنْ يُسَكَّنَا

“setiap hal itu butuh proses”

Ada proses yang harus dilakukan di situ, cuma
dalam proses semua itu harus ada ketabahan dan
ketenangan

(Al fiah-21)

“Tidak akan ada habisnya jika semuanya di pikirkan, jalani
saja. soal sulit atau mudahnya biar tuhan yang menentukan”

(Kh. Bahauddin Nur Salim)

“Tidak ada yang salah dari sebuah pilihan, yang salah itu Ketika kita
memilih lalu mengeluh, dan yang bodohnya adalah Ketika sudah
mengeluh tidak mencoba pilihan Lain. Tetap hidup jangan semangat”

(Dzawin Nur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebagai bentuk rasa terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Rama Muhasir dan Biyung Paryati.
Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan serta ketulusan kepada bapak dan ibu yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberikan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap pengorbanan, nasihat, dan cinta yang tak ternilai. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan ibu bangga karena telah berhasil menyandang gelar sarjana yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan ibu diberikan sehat selalu, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang penulis raih dimasa yang akan datang.
2. Kepada guru-guru saya di Ponpes tercinta Abu Dzarrin, beliau yang mengajarkan bagaimana cara menata hidup ini dengan keikhlasan, ketabahan, dan kesabaran.
3. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.pd, M.Pd. dan Ibu Okta Ika Rahmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada rekan seperjuangan pindah tempat tidur khususnya kelas X-tream yang selalu memberikan nasehat, candaan yang di luar akal sehat.
5. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2021, khususnya rekan kelas A perkopian pojok, pada saat perkuliahan yang selalu hadir dalam suka dan duka masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, semangat, dan kerja sama yang luar biasa.

Terima kasih atas segala bantuan, doa, dan kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal untuk memberikan manfaat, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang l

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saefulloh Fikri

NIM 21110092

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI MASYARAKAT DI PASAR TUMENGGUNGAN KEBUMEN (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau terdapat pelanggaran terhadap etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bojonegoro, 21 Juli 2025



Saefulloh Fikri
NIM 21110092

ABSTRAK

Saefulloh F, 2025 Analisis Alih Kode dan Campur kode Pada Interaksi Masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen (kajian Sociolinguistik). Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Ikip PGRI Bojonegoro. Pembimbing(1) Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. (2) Oktha Ika Rahmawati., M.Pd.

Kata kunci: alih kode, campur kode, interaksi masyarakat pasar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi nonpartisipatif dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, serta teknik catat. Data yang dianalisis berupa tuturan lisan yang terjadi antara pedagang dan pembeli dalam aktivitas jual beli, yang menunjukkan peristiwa alih kode dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya terdapat alih kode intern terdiri dari 6 data, sedangkan campur kode terdiri dari bentuk inner codemixing terdiri dari 11, outer codemixing 2, hybrid code mixing terdiri dari 1 data. Faktor penyebab terjadinya fenomena kebahasaan ini antara lain latar belakang sosial, tujuan komunikasi, dan kondisi situasional di pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan variasi bahasa dalam interaksi pasar mencerminkan dinamika sosial dan fungsi strategis bahasa sebagai alat negosiasi dan pembentukan keakraban, khususnya dalam konteks egaliter dialek Ngapak yang digunakan oleh masyarakat setempat.

Abstract

Saefulloh F., 2025. Code-Switching and Code-Mixing Analysis in Community Interactions at Tumenggungan Market, Kebumen (sociolinguistic studies). Undergraduate Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Arts, IKIP PGRI Bojonegoro. Advisors: (1) Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd., (2) Oktha Ika Rahmawati, M.Pd.

Keywords: *code-switching, code-mixing, market community interaction*

This study aims to describe the forms and factors causing code switching and code mixing in community interactions at Tumenggungan Market, Kebumen. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach with a non-participatory observation method and the Free Listening and Speaking (SBLC) technique, recording techniques, and note-taking techniques. The data analyzed were oral speech that occurred between traders and buyers in buying and selling activities, which showed code switching and code mixing events. The results showed that there were only internal code switching consisting of 6 data, while code mixing consisted of inner code mixing consisting of 11 data, outer code mixing 2, hybrid code mixing consisting of 1 data. Factors causing this linguistic phenomenon include social background, communication goals, and situational conditions in the market. These findings indicate that the use of language variations in market interactions reflects social dynamics and the strategic function of language as a tool for negotiation and building familiarity, especially in the egalitarian context of the Ngapak dialect used by the local community.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen (kajian Sociolinguistik).

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Peneliti menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat.

- 1) Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu dan menyelesaikan studi di kampus ini.
- 2) Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. Selaku Dekan fakultas pendidikan bahasa dan seni.
- 3) Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 4) Bapak Abdul Ghoni Asror S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi.
- 5) Ibu Oktha Ika Rahmawati M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan kesabaran kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi
- 6) Segenap dosen dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro atas ilmu,

bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh Pendidikan.

- 7) Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta materi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Guru-guru saya di Pondok Pesantren Abu Dzarrin.
- 9) Teman-teman Angkatan 2021 khususnya kelas A dan perkopian pojok Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 10) Teman-teman kelas X-tream al-fiyah angkatan 2025 yang selalu memberikan kontribusi dalam penulisan ini.

Saya berharap semoga Skripsi ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, peneliti memahami bahwa Proposal Skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi terciptanya makalah selanjutnya yang lebih baik lagi.

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
<i>(Al fiyah-21)</i>	v
<i>(Kh. Bahauddin Nur Salim)</i>	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Oprasional	8
BAB II	11
KAJIAN TEORI, KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kajian Teori	16
1. Hakikat Sociolinguistik	16
2. Alih Kode.....	17
3. Ciri-ciri Alih Kode	20
4. Bentuk Alih Kode	22
5. Campur kode	23
6. Bentuk Campur Kode	25
7. Tuturan.....	27
8. Interaksi masyarakat di pasar Tumenggungan Kebumen.....	30
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. PENDEKATAN PENELITIAN	34

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Validasi Data.....	40
F. Teknik Validasi Data	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
BAB V.....	69
KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan cerminan dari penuturnya. Pernyataan ini menggaris bawahi bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai medium penyampaian informasi, tetapi juga merupakan instrumen fundamental dalam membentuk dan memelihara hubungan sosial. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasidiri (Susanti dalam Mailani., dkk., 2022). Dalam setiap interaksi, pilihan kata, ragam bahasa, atau bahkan bahasa yang digunakan oleh seorang penutur dapat merefleksikan identitas, latar belakang, dan tujuannya dalam berkomunikasi.

Fenomena ini menjadi kajian utama dalam disiplin ilmu Sociolinguistik, yang menjembatani studi bahasa dengan konteks sosialnya. Sholichah., (2021) mengatakan bahwa sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sociolinguistik merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan antara sosiologi dan linguistik yang saling terkait antar keduanya. Ilmu sosiologi merupakan kajian yang objektif mengenai manusia yang ada di masyarakat. Sedangkan linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa sebagai kajian objeknya. Pada dasarnya sociolinguistik berupaya mempelajari hubungan antara masyarakat dan bahasa yang menjadi

bagian dari sosial budayanya (Farohah., 2024). Berbeda dengan Gumperz dalam Oliveira (2023) berpendapat bahwa sociolinguistik memandang bahwa komunikasi adalah sebuah aktivitas sosial yang membutuhkan upaya terkoordinasi antara dua individu atau lebih, di mana pengetahuan linguistik dan faktor sosial berinteraksi dalam proses interpretasi.

Salah satu unsur dalam sociolinguistik ini adalah alih kode dan campur kode. Alih kode pada dasarnya dipahami sebagai sebuah peristiwa yang menunjukkan penggunaan salah satu kode menuju ke dalam kode lainnya. Peristiwa alih kode, sebenarnya sebagai salah satu aspek adanya kebergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual (Saputera., 2021). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Chaer dalam Santoso., (2021) alih kode tersebut meliputi alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode *intern* yaitu, apabila terjadi peralihan kode kebahasaan antar bahasa yang serumpun atau bahasa daerah dalam satu bahasa nasional. Alih kode *ekstern* yaitu alih kode yang terjadi antara salah satu Bahasa dengan bahasa asing, contohnya Bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Jika alih kode *intern* berlangsung antara bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya, maka alih kode *ekstern* berlangsung antara bahasa asing, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya (Putri & Pratiwi., 2019). Berdasarkan hal tersebut alih kode adalah perpindahan bahasa satu ke bahasa lain

Sedangkan campur kode diartikan sebagai tuturan yang terjadi karena faktor kebiasaan. Adanya keterkaitan bahasa dalam masyarakat multilingual dan indikasi penyisipan unsur bahasa satu sama lain (Mustikawati dalam

Kultsum & Afnita., 2023). Campur kode sering terjadi dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa, seperti di Indonesia (Saputri., 2024). Ditambahkan pula pencampuran bahasa tersebut disebabkan karena kesantiaian atau kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara dan biasanya terjadi dalam situasi informal (Nababan dalam Adevio., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat dapat di simpulkan bahwa campur kode adalah percampuran bahasa melalui penyisipan unsur bahasa. Penerapan alih kode dan campur kode pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori komponen tutur Dell Hymes yaitu teori *SPEAKING*. Nurfiqa., dkk (2025) mengatakan teori ini merupakan akronim dari *Setting and Scene* (Latar dan Suasana), *Participants* (Partisipan), *Ends* (Tujuan), *Act Secuences* (Urutan Tindak), *Keys* (Kunci), *Instrumentalities* (Instrumen), *Norm* (Norma Tutur), dan *Genres* (Aliran).

Akan tetapi, penelitian ini akan menganalisis *setting and scene* (latar dan suasana), *participants* (partisipan), dan *danends* (tujuan) pada penelitian berikut.

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Jendra dalam Mahardi & Afrinda., (2021), ditemukan ada tiga macam campur kode, yakni campur kode ke dalam (*Inner codemixing*), yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya. campur kode ke luar (*outher code mixing*) yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing atau dapat dijelaskan bahasa asli yang bercampur dengan bahasa asing dan campur kode campuran (*Hybrid codemixing*) yaitu campur kode yang didalamnya telah menyerap unsur-unsur bahasa asing.

Berbeda dengan Suandi dalam Meylani., dkk (2023) menjelaskan bahwa

campur kode terbagi menjadi dua, yaitu: 1) berdasarkan asal unsur serapannya terdiri dari campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer codemixing*), dan campur kode campuran (*hybrid codemixing*), 2) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, terdiri dari campur kode kata, frasa, dan klausa.

Konteks kebahasaan mengenai alih kode dan campur kode sering terjadi di Indonesia. Sebagai negara dengan tingkat multilingualisme yang tinggi, sebagian besar warganya menguasai lebih dari satu bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kondisi kedwibahasaan atau kebingualan ini menciptakan situasi kontak bahasa yang intensif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai akibat dari kontak bahasa ini, muncullah dua fenomena kebahasaan yang lazim terjadi, yaitu alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*) (Ramaniyar., 2014).

Alih kode dan campur kode juga sering terjadi pada masyarakat di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang merupakan salah satu wilayah penutur yang menggunakan bahasa Jawa Dialek Ngapak. Dialek Ngapak, yang juga dikenal sebagai dialek Banyumasan, memiliki kekhasan yang membedakannya dari dialek Bahasa Jawa (Yogyakarta-Surakarta). Secara fonologis, ciri utamanya adalah pelafalan vokal /a/ yang tetap diucapkan [a] pada akhir kata dan penekanan huruf /k/ yang jelas dan utuh. Secara sosiolinguistik, kekhasan yang paling menonjol dari Dialek Ngapak adalah sifatnya yang egaliter. Karena secara historis tidak banyak terpengaruh oleh budaya feodal Kerajaan Mataram, dialek ini tidak terikat oleh sistem unggah-ungguh atau tingkat tutur yang rumit. Karakteristik ini menjadikan Dialek

Ngapak sebagai instrumen yang efektif untuk membangun keakraban dan meminimalkan jarak sosial (Rokhman et al., 2022)

Untuk mengamati manifestasi dari karakteristik tersebut dalam interaksi sosial yang nyata, lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di Pasar Tumenggungan, Kebumen. Pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai sebuah arena sosial yang dinamis (Lubis, dkk., 2024). Di sinilah terjadi pertemuan antara berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi daerah, status sosial, maupun usia. Interaksi yang dominan di dalam arena ini bersifat transaksional, yang bertujuan untuk jual-beli dan tawar-menawar. Dalam kerangka sociolinguistik, pasar dapat dikategorikan sebagai sebuah "ranah" atau domain penggunaan bahasa yang khas, di mana pilihan bahasa ditentukan oleh konteks institusional dan norma-norma sosiokultural yang berlaku (Fishman dalam Chaer & Agustina 2010). Sependapat dengan Erta, dkk., (2025) Dalam interaksi transaksional, bahasa menjadi alat krusial untuk negosiasi, persuasi, dan membangun hubungan jangka pendek demi kelancaran transaksi.

Penelitian relevan sebelumnya telah dilakukan oleh Alawiyah, dkk., (2021) mengenai wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam interaksi sosial antara pedagang dan pembeli di Pasar Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Kajian tersebut memiliki kelebihan dalam memberikan pemetaan dasar mengenai bentuk dan pendorong terjadinya kedua fenomena kebahasaan tersebut dalam konteks interaksi yang melibatkan Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena cenderung mendeskripsikan faktor-faktor penyebab secara umum, tanpa

mengaitkannya secara mendalam dengan karakteristik sosiokultural yang unik dari dialek lokal yang di gunakan.

Berbeda dengan itu, penelitian yang akan dilakukan di Pasar Tumenggungan Kebumen ini mengisi celah tersebut dengan menawarkan kebaruan yang spesifik. Kelebihannya adalah penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk dan faktor, tetapi secara khusus menganalisis bagaimana sifat egaliter dari dialek Ngapak sebuah kekhasan sosio-historis menjadi variabel utama yang memengaruhi dinamika alih kode dan campur kode dalam ranah transaksional. Dengan demikian, penelitian ini melampaui deskripsi umum untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran identitas dialek dalam praktik berbahasa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sundawa (2023) memiliki kesamaan yang signifikan dengan analisis alih kode serta campur kode di Pasar Tumenggungan Kebumen, terutama dalam fokus kajian mereka. Keduanya meneliti fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks komunikasi informal antara pedagang dan pembeli, yang merupakan aspek penting dalam sosiolinguistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kedua penelitian ini berusaha untuk menggali dinamika bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari di pasar. Fokus pada lingkungan pasar sebagai tempat pertemuan berbagai latar belakang sosial dan budaya juga menjadi titik kesamaan yang mendasar, yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang spesifik.

Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Sundawa dilakukan di Pasar Cineam, sementara penelitian

di Pasar Tumenggungan Kebumen berfokus pada lokasi yang berbeda, yang dapat mempengaruhi konteks sosial dan budaya yang ada. Selain itu, Sundawa lebih menekankan pada faktor-faktor sosiokultural yang mempengaruhi alih kode dan campur kode, sedangkan penelitian di Pasar Tumenggungan Kebumen mungkin lebih berfokus pada aspek praktis dari interaksi, seperti pengaruh bahasa terhadap transaksi dan hubungan sosial. Perbedaan dalam konteks sosial dan karakteristik masing-masing pasar ini memberikan perspektif yang berbeda dalam kajian sosiolinguistik, sehingga memperkaya pemahaman tentang penggunaan bahasa dalam interaksi masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna menganalisis bentuk serta faktor terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dari fenomena kebahasaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam salah satu ranah terpenting dalam kehidupan masyarakat Kebumen. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat di pasar tumenggungan kebumen.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas rumusan di masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Alih kode dalam interaksi masyarakat di pasar tumenggungan kebumen?
2. Bagaimana bentuk campur kode dalam interaksi masyarakat di pasar tumenggungan kebumen?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1). Mendeskripsikan Bentuk alih kode dalam inteeraksi di pasar tumenggungan Kebumen
- 2). Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam interaksi di pasar tumenggungan Kebumen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan sebagai rujukan mahasiswa Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami peristiwa alih kode dan campur kode.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta rujukan mahasiswa mengenai Peristiwa alih kode dan campur kode.

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi penelitian di masa depan yang berkaitan dengan tindak tutur dengan fokus kajian yang lebih luas, dan berbagai aspek pengamatan

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merujuk pada penjabaran variabel yang telah diinterpretasikan oleh peneliti menjadi bentuk yang lebih konkret. Penyusunan definisi ini sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam proses pengumpulan data. Berikut ini beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang ilmu bahasa interdisipliner yang mengkaji hubungan timbal balik antara bahasa dan masyarakat. Disiplin ini berfokus pada bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial yang nyata, meneliti bagaimana faktor-faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, kelas sosial, etnisitas, dan tingkat pendidikan memengaruhi cara seseorang berbicara dan memilih variasi bahasa tertentu.

2. Alih kode

Alih kode (code-switching) adalah fenomena linguistik di mana seorang penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain, atau dari satu ragam bahasa ke ragam lainnya, dalam sebuah percakapan.

3. Campur kode

Campur kode adalah fenomena kebahasaan di mana seorang penutur menggunakan satu bahasa sebagai kode utama atau dasar, kemudian menyisipkan unsur-unsur dari bahasa lain ke dalamnya dalam satu peristiwa tutur.

4. Interaksi masyarakat

Interaksi masyarakat di Pasar Tumenggungan Kebumen, dalam konteks penelitian ini, didefinisikan sebagai segala bentuk peristiwa komunikasi verbal yang terjadi secara lisan antara partisipan tutur, terutama

antara penjual dan pembeli, dalam ranah atau situasi transaksional jual-beli. Interaksi ini mencakup serangkaian tindak tutur yang terstruktur, mulai dari kegiatan menyapa, menanyakan ketersediaan dan harga barang, melakukan proses tawar-menawar, hingga tercapainya sebuah kesepakatan.